

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan model pembelajaran ADDIE, implementasi model pembelajaran ADDIE, dan faktor penghambat maupun faktor pendukung implementasi model pembelajaran ADDIE di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data. Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan menstudikasuskan pada tempat penelitian yang berlangsung. Data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk kelatar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami

kenyataan yang ada dilatar penelitian.⁶⁴

Disini peneliti berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran seta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁶⁵

Dengan uraian di atas, maka peneliti disini berperan penting selain sebagai instrumen utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 20 Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jl.Mowila-Wawolemo, Desa Sabulakoa, Kecamatan Sabulakoa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September Tahun 2018.

D. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan segala informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui metode pengumpulan data dan dianalisis untuk menghasilkan hal yang menggambarkan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari informan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 306

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rusda karya, 2010), h. 177.

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.⁶⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI yang berjumlah 2 orang dan Peserta didik yang berjumlah 196 siswa di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁷ Dalam penelitian ini, segala bentuk dokumen yang mendukung penelitian terkait penerapan model pembelajaran ADDIE di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.

Berdasarkan uraian data dan sumber -sumber data di atas, maka dapat disimpulkan informan penelitian sebagai sumber data dan informasi utama adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan dalam penelitian ini.adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.

E. Teknik dan pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukakn dengan berbagai *setting*,berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶⁸ Pengumpulan data Implementasi Model

⁶⁶Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung, Angkasa Bintang, 2010), h. 81.

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 203.

⁶⁸Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224.

Pembelajaran *ADDIE* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 20 Konawe Selatan wawancara,observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁶⁹ Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Wawancara dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersedia. Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang⁷⁰ disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.⁷⁰

Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sama halnya dengan pendapat tersebut, dimana peneliti memberikan tanda pada kolom pencapaian skor yang di peroleh. Wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai komponen masukan dan komponen proses

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 25.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 227.

serta kendala-kendala yang di hadapi dalam Implementasi Model *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁷¹ Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan guru dan peserta didik yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa pembuktian mengenai proses pembelajaran di dalam kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.⁷²

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang aktualisasi atau kondisi spritual guru melalui pengamatan terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Disini peneliti berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung kelapangan dan bergabung kedalam kelompok guru sekaligus melakukan pengamatan tentang spritual mereka bahwa mereka sedang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 20 Konawe Selatan terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, h. 300.

⁷² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, h. 312.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, silabus, nilai peserta didik, lokasi penelitian dan proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.⁷³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi yaitu berupa data kualitatif yang disimpulkan dalam bentuk data kualitatif. Data hasil evaluasi komponen output dianalisis dan disajikan dengan pendekatan kuantitatif dan kendala-kendala pelaksanaan model *ADDIE* dianalisis dan disajikan dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Rangkaian dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam model interaktif Miles dan Huberman terdiri atas 3 proses, yaitu :

⁷³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat membuang yang tidak perlu, mengarahkan maupun menggolongkan data hingga sedemikian rupa dan dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian data.

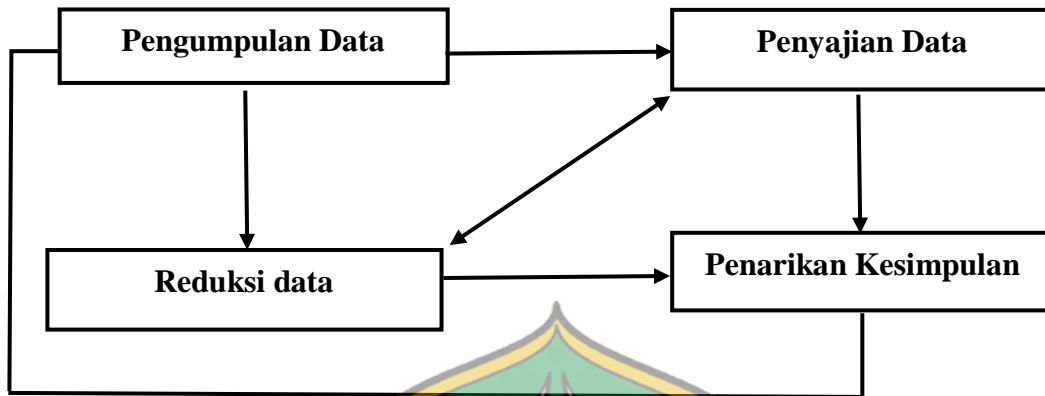
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakuakn dalam bentuk matriks, grafik, bagan, diagram, dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari arti dari benda-benda, mencatat, keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Selain itu juga dilakuakn verifikasi, yang berarti menguji kebenaran makna yang muncul dari data atau validitasnya.⁷⁴

⁷⁴ Imam Suprayogo, Tabron, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, 2003), h. 194.

Gambar 3.
Diagram Teknik Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)

1. Pengujian *Credibility*

Dalam bukunya, Sugiono menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi di

sembunyikan lagi.⁷⁵ Maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁷⁶ Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan mak, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 64

⁷⁶ Sugiyono,*Metode Penelitian...*, h. 66

⁷⁷ Subana,et.al., *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2005),h. 29

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Berdasarkan teori diketahui bahwa terdapat beberapa teknik dalam triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini bertujuan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan, hal tersebut dapat dicapai melalui :

“(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaiatan”⁷⁸.

⁷⁸Sugiyono, *Memahami PenelitianI...*, h. 126.

2) Trianggulasi dengan metode

Trianggulasi dengan metode dalam penelitian ini berarti peneliti melakukan perbandingan dengan pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui "metode" yang berbeda terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Hal ini didasari atas pendapat Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.
- b. Penegecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.⁷⁹

3) Trianggulasi Dengan Waktu

Trianggulasi waktu dalam penelitian ini maksudnya trianggulasi yang sering mmempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.⁸⁰

⁷⁹Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), h. 88.

⁸⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 274.

4) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan teman sejawat atau se-profesi dengan harapan teman sejawat atau se-profesi tersebut memberikan masukan, saran, kritik dan tanggapan terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.⁸¹

5) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temua, berarti data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.⁸²

⁸¹Usman Husaini, *Metodologi Penelitian...*, h .88.

⁸² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 3003), h. 141

6) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekamam wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya.⁸³ Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekamam wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

7) Mengadakan *membercheck*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data.⁸⁴ Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data terkait implementasi model pembelajaran *ADDIE* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,h. 141

mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.⁸⁴

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas external dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.⁸⁵ Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 227

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sanafiah Faisal menyatakan jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya perlu diragukan.⁸⁶

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.



⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (yogyakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 193